

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS
INFORMATION ASYMMETRY AND LEVERAGE ON EARNINGS
MANAGEMENT***

***ANALISIS PENGARUH ASIMETRI INFORMASI FINANCIAL
DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA***

Windriani Sirappa¹, Ignasius Narew², Longginus Gelatan³, Ahmad Tomu⁴

^{1,2,3,4}Accounting Program Study, College of Economis (STIE) Jambatan Bulan Timika

Email: windriany24@gmail.com¹, ignasiusnarew@gmail.com²,

longginusgelatan@gmail.com³, ahmad.tomu12@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to determine the influence of several variables that are thought to affect earnings management, including information asymmetry, financial distress and leverage. This research was conducted on all manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The number of samples used was 129 companies from a population of 178 companies, through the purposive sampling method. Data collection is carried out using documentation techniques. The analysis technique used is the panel data regression analysis technique with Eviews12. The results showed that information asymmetry had a negative and insignificant effect on earnings management, while financial distress had a negative and significant effect on earnings management and leverage had a negative and insignificant effect on earnings management.

Keywords :information asymmetry, financial distress, leverage and earnings management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel yang diduga mempengaruhi manajemen laba, diantaranya adalah asimetri informasi, *financial distress* dan *leverage*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 129 perusahaan dari populasi yang berjumlah 178 perusahaan, melalui metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan Eviews12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada manajemen laba, sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba dan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada manajemen laba.

Kata Kunci: asimetri informasi, *financial distress*, *leverage* dan manajemen laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang terus mengalami peningkatan secara pesat berdampak pada persaingan yang ketat antara perusahaan, dengan demikian perusahaan harus terus menjaga kinerja dari perusahaannya agar keyakinan

investor buat menanamkan dananya pada perusahaan tersebut tetap terjaga. Kinerja manajemen yang baik merupakan syarat investor yang harus dipenuhi oleh perusahaan, salah satu tolok ukur oleh investor untuk menilai kinerja manajemen adalah laporan keuangan. Data yang

tercatat dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dan bisa dijadikan landasan untuk membuat ketetapan oleh pihak internal maupun eksternal.

Pihak eksternal memanfaatkan informasi dalam laporan keuangan buat pengambilan ketentuan investasi dan juga menjadi acuan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu kinerja keuangan perusahaan yang biasanya dijadikan tolok ukur oleh investor yaitu laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal demikian tentu mengakibatkan banyak perusahaan menjadikan laba sebagai sasaran aplikasi pada laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk menaikkan maupun menurunkan laba (Manajemen Laba).

Permasalahan keagenan juga dapat terjadi pada semua jenis industri termasuk industri manufaktur, mengingat industri ini memiliki kontribusi besar bagi perkembangan perekonomian Negara, namun disisi lain jika dilihat industri manufaktur tidak memiliki regulasi atau aturan yang paten tentang pengawasan dan kinerjanya seperti industri keuangan dan perbankan, sehingga kecenderungan untuk adanya manajemen laba menjadi sangat mungkin terjadi. Terjadinya masalah keagenan membuat manajemen sebagai pemangku kepentingan dalam perusahaan mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap situasi perusahaan dan mampu dengan cepat memperoleh informasi mengenai prospek dan peluang perusahaan di masa depan dibandingkan oleh data yang diterima pemegang saham. Dengan demikian manajemen memungkinkan untuk melaksanakan praktik akuntansi yang mengarah pada nilai laba sehingga laba yang dilaporkan tersebut bukan nominal yang

sesungguhnya, karena manajemen tidak akan mungkin memberikan informasi yang dapat merugikan kelangsungan perusahaan yang dapat berdampak pada dirinya sendiri. Manajemen laba dapat terjadi disebabkan oleh banyak hal yang dapat mempengaruhi diantaranya asimetri informasi, *financial distress*, dan *leverage*.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak memiliki informasi yang lebih daripada pihak lain, sehingga dapat menyebabkan salah satu pihak memanfaatkan situasi tersebut untuk mengambil keuntungan dari pihak yang lain. Asimetri informasi dapat berlangsung di antara manajer dan pemilik atau pemegang saham. Hal ini disebabkan manajer sebagai pelaksana tentu memiliki lebih banyak info tentang perusahaan dibandingkan *stakeholder*, sebagai akibatnya manajer dapat melakukan perubahan yang berorientasi di keuntungan sehingga menciptakan peluang bagi pihak lain. Manajer yang mempunyai kepentingan dalam manajemen laba diberikan tanggung jawab untuk mempromosikan pengungkapan kinerja mereka sehingga mereka termotivasi untuk mengubah laporan keuangan untuk melaporkan hasil dan keuntungan yang baik seperti yang diharapkan oleh pemilik.

Aspek lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* adalah ukuran jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang berlebihan menimbulkan risiko bagi perusahaan sebab perusahaan termasuk pada kategori utang ekstrim, yaitu upaya manajemen untuk menutupi situasi nyata dengan strategi pemotongan biaya. Biaya diskresioner seperti biaya penelitian, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi, serta perubahan volume produksi

menyebabkan tindakan manajemen terkait dengan manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba ialah *Financial distress* (kesulitan keuangan) yang merupakan situasi memburuknya keuangan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Perusahaan yang sedang menghadapi tantangan keuangan cenderung melakukan manajemen laba untuk menciptakan kesan positif di kalangan investor.

Penelitian mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi manajemen laba sudah banyak diterapkan seperti kajian Ardelani (2021) pada sektor manufaktur yg *listing* di Bursa Efek Indonesia mendapatkan bahwa asimetri informasi dan *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sementara ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian diatas berlainan dengan kajian yang dikerjakan oleh Ida Pramesti dan Budiasih (2017), menyebutkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Ulasan mengenai faktor lain yang dilakukan oleh Ariyanti, dkk (2022), mengutarakan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian di atas tidak sama dengan uraian yang digarap oleh Amperaningrum (2013), menunjukkan bahwa *leverage* berdampak negatif bagi manajemen laba.

Adanya berbagai perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dipengaruhi oleh penggunaan variabel

pengukuran yang berbeda serta banyaknya data yang berbeda sehingga peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel yakni pada penelitian Ardelani, (2021), yang menerapkan variabel asimetri informasi dan *financial distress* namun pada kajian ini tidak menggunakan variabel *leverage* dan beda halnya dengan kajian yang digarap oleh Pramesti & Budiasih, (2017), yang tidak menggunakan variabel *financial distress* tetapi menggunakan variabel asimetri informasi dan juga *leverage* dan pada kajian riset yang dilakukan oleh Ariyanti., dkk, (2022), yang tidak menggunakan variabel asimetri informasi namun menggunakan variabel *financial distress* serta *leverage* dan beda halnya lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Amperaningrum & Sari, (2013), dimana pada penelitian ini tidak menerapkan variabel asimetri informasi dan juga *financial distress* namun hanya menggunakan variabel *leverage*, serta periode yang dipilih yaitu tahun 2019-2021 karena tahun tersebut mendeskripsikan keadaan pada saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2017:7). Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, *financial distress* dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tempat dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia melalui Bursa Efek

Indonesia. Objek penelitian ini adalah sifat, keadaan suatu benda yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh asimetri informasi, *financial distress* dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai pengaruh asimetri informasi, *financial distress*, *leverage* dan manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 178 perusahaan.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data-data penelitian yang dibutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian, yakni dengan

melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu daftar *checklist* yang berisi rincian semua dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Manajemen laba

a = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_{1it} = Asimetri informasi

X_{2it} = *Financial Distress*

X_{3it} = *Leverage*

ε_{it} = Nilai residu

ε = Nilai residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik

Hasil analisis deskriptif statistik yang dihasilkan dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	387	.00	.91	.2797	.17534
X2	387	-2337.52	3615.03	38.0198	342.57661
X3	387	.00	6.22	.6173	.73184
Y	387	-9284.91	8687.60	-1.0242	768.23139
Valid N (listwise)	387				

Sumber : output Eviews 12 yang diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil uji *descriptif* di atas gambaran distribusi data dijelaskan seperti berikut:

- a. Variabel asimetri informai (X1) melalui data tersebut mampu di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 dicapai oleh PT SCPI,GDYR,SULI,KIAS, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,91 dicapai oleh PT FASW serta nilai rata-rata 0,2797, dimana sebanyak 169 perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata diatas 0,2797 dan sebanyak 218 perusahaan yang memiliki *average* di bawah 0,2797 selanjutnya standar deviasi data adalah 0,17534, dimana lebih kecil dari nilai rata-rata yg menyiratkan bahwa variabel asimetri informasi mempunyai taraf keseragaman yg tinggi.
- b. Variabel *financial distress* (X2) dari data tersebut bisa diuraikan bahwa nilai minimum -2337,52 dicapai oleh PT ALMI sedangkan nilai maksimum sebesar 3615,03 dicapai oleh LMSH selanjutnya nilai rata-rata 38,0198 dimana sebanyak 11 perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata diatas 38,0198 dan sebesar 376 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata dibawah 38,0198 serta standar deviasi data adalah 342,57661, dimana lebih besar dari nilai rata-rata yg menyiratkan bila variabel *financial distress* mempunyai tingkat keseragaman yang rendah.
- c. Variabel leverage (X3) dari data tersebut mampu dijabarkan bahwa nilai minimum 0,00 dicapai oleh PT JECC sedangkan nilai maksimum sebesar 6,22 dicapai oleh PT POLY, nilai rata-rata 0,6173 dimana sebanyak 109 perusahaan yg mempunyai nilai rata-rata diatas 0,6173 dan sebanyak 278 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata dibawah 0,6173 serta standar deviasi data adalah 0,73184. dimana melebihi nilai rata-rata yg menyiratkan bahwa variabel leverage memiliki tingkat keseragaman yang rendah.
- d. Variabel manajemen laba (Y) dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai minimum -9284,91 dicapai oleh PT LMSH sedangkan nilai maksimum sebesar 8687,60 dicapai oleh PT IKBI dan nilai rata-rata -1,0242 dimana sebanyak 281 perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata diatas -1,0242 dan sebesar

106 perusahaan yg mempunyai nilai rata-rata dibawah -1,0242 dan standar deviasi data adalah 768,23139 dimana lebih besar dari nilai average yang menyiratkan kalau variabel

manajemen laba memiliki tingkat keseragaman yang rendah.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.043331	0.160985
X2	0.043331	1.000000	-0.065072
X3	0.160985	-0.065072	1.000000

Sumber : output Eviews 12 yang diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh X1 dan x2 = < 0,8. X1 dan X3 = < 0,8. X2 dan X3 = < 0,8 menunjukkan bahwa semua variabel independen memberikan nilai *correlation* < 0,8 sehingga tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/06/24 Time: 13:44
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 129
 Total panel (balanced) observations: 387

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112.5226	49.72308	2.262986	0.0242
X1	-59.57144	145.6757	-0.408932	0.6828
X2	0.064340	0.073744	0.872469	0.3835
X3	-7.893742	34.94328	-0.225902	0.8214

Sumber : output Eviews 12 yang diolah peneliti 2023

Hasil tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk X1 sebesar 0,6828, X2 yaitu 0,3835 dan X3 ialah 0,8214. Karena signifikansi > 0,05, jadi diketahui bila model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Pengujian model menerapkan uji F sebagai langkah analisis. Pengujian

didasarkan dengan mengaplikasikan sistem pembandingan nilai F hitung dengan F tabel antara variabel asimetri informasi, *financial distress* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil uji kelayakan model sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/06/24 Time: 13:50
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 129
 Total panel (balanced) observations: 387

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.30488	62.93740	1.403059	0.1614
X1	-122.8016	184.3902	-0.665987	0.5058
X2	-1.306608	0.093343	-13.99797	0.0000
X3	-8.602154	44.22975	-0.194488	0.8459
R-squared	0.341207	Mean dependent var		-1.024191
Adjusted R-squared	0.336046	S.D. dependent var		768.2314
S.E. of regression	625.9807	Akaike info criterion		15.72680
Sum squared resid	1.50E+08	Schwarz criterion		15.76771
Log likelihood	-3039.135	Hannan-Quinn criter.		15.74302
F-statistic	66.12196	Durbin-Watson stat		1.470369
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 12 yang diolah peneliti 2023

Dari informasi pada tabel diatas didapatkan bahwa nilai F hitung ialah 66,12196 serta untuk nilai F tabel memakai taraf $\alpha = 0,05$ mengaplikasikan formula F tabel = $F(k;n-k) = F(4;390)$ diraih F tabel sebesar 2,628028. Karena F hitung $> F$ tabel ($66,12196 > 2,628028$) serta nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga data ini layak dan siap untuk di uji selanjutnya.

Uji Kekuatan Pengaruh

Uji kekuatan pengaruh dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu asimetri informasi, financial distress, dan leverage dan variabel dependen adalah manajemen laba. Hasil uji kekuatan pengaruh sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/06/24 Time: 13:50
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 129
Total panel (balanced) observations: 387

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.30488	62.93740	1.403059	0.1614
X1	-122.8016	184.3902	-0.665987	0.5058
X2	-1.306608	0.093343	-13.99797	0.0000
X3	-8.602154	44.22975	-0.194488	0.8459
R-squared	0.341207	Mean dependent var		-1.024191
Adjusted R-squared	0.336046	S.D. dependent var		768.2314
S.E. of regression	625.9807	Akaike info criterion		15.72680
Sum squared resid	1.50E+08	Schwarz criterion		15.76771
Log likelihood	-3039.135	Hannan-Quinn criter.		15.74302
F-statistic	66.12196	Durbin-Watson stat		1.470369
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Eviews 12 yang diolah peneliti 2023*

Hasil analisis determinasi tersaji pada output model summury dari hasil analisis regresi data panel. Analisis determinasi adalah analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana kontribusi variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen. Dari hasilnya ditemukan nilai *R-square* adalah 0.336046 atau 34%. Hal tersebut menekankan bahwa variabel independen yang terdiri dari asimetri informasi, *financial distress*, serta *leverage* bisa menerangkan variabel manajemen laba sebesar 34%, sementara sisanya yaitu 66% diterangkan dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam kajian ini.

a. Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba

Berdasarkan analisis terbukti bahwa asimetri informasi memiliki dampak negatif serta tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dampak negatif ini menyatakan bahwa jika informasi yang diterima pemegang saham atau pihak luar cukup memadai dan asimetri informasi rendah, maka manajer akan memiliki sedikit

kesempatan untuk mengubah, menyembunyikan, atau menunda data. Dengan kata lain semakin kecil kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham, semakin sedikit peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Di sisi lainnya, saat asimetri informasi tinggi praktek manajemen laba juga meningkat karena mitratidak memiliki asset yang memadai atau sumber daya yang cukup untuk berita penting guna memantau aktivitas manajer. Supervisor akan terpacu untuk menampilkan data yang tidak asli khususnya jika informasi tersebut menyangkut pengukuran kinerja manajer akibat adanya asimetri informasi. Penelitian ini sinkron dengan kajian yg digarap oleh Pramesti & Budiasih, (2017) yang mengungkapkan asimetri informasi mempunyai dampak positif pada manajemen laba.

Pengaruh yang tidak signifikan dari asimetri informasi dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Olyvia (2010), Miranti (2011) dan Adriyani (2011), dalam penelitian (Wiryadi Arri, 2013), yang

menyatakan bahwa asimetri informasi tak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang mengakibatkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan, karena rata-rata perusahaan mempunyai taraf asimetri informasi yang rendah yakni sebanyak 218 perusahaan sedangkan perusahaan yang mempunyai asimetri informasi yang tinggi yaitu 169 perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh yg signifikan.

Kemudian hal lain yang menghasilkan kemungkinan tidak berimbasnya asimetri informasi terhadap manajemen laba sejalan dengan Siregar (2006) dalam (Wiryadi Arri, 2013), yang menemukan bahwasanya asimetri informasi tidak berdampak pada manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan total pengujian yang tidak banyak akibatnya estimasi parameter menjadi tidak optimal, menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh bagi manajemen laba.

Selanjutnya faktor yang memungkinkan tidak berpengaruhnya asimetri informasi terhadap manajemen laba yaitu transparansi informasi yang tinggi, ketika informasi perusahaan tersedia secara transparan dan lengkap kepada semua pihak terkait termasuk investor dan regulator maka potensi untuk terjadinya asimetri informasi yang signifikan dapat berkurang. Dalam situasi seperti ini asimetri informasi mungkin tidak akan secara signifikan mempengaruhi manajemen laba karena semua pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi yang diperlukan.

b. Pengaruh *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap manajemen laba. Dampak yang negatif ini sejalan dengan

penelitian (Riadiani, 2015), menyebutkan bahwa menurunnya taraf kebangkrutan perusahaan yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan juga akan berdampak pada menurunnya tingkat manajemen laba yang dilakukan manajer dan jika terdapat pengawasan serta control yang ketat terhadap direksi, maka direksi akan terdorong untuk terus menaikkan kinerja dan mereka akan kesulitan buat melakukan tindak manajemen laba.

Pengaruh yang signifikan ini disebabkan oleh banyak perusahaan yg masuk dalam kategori *financial distress* yakni dari 387 perusahaan sebanyak 141 masuk pada kelompok *financial distress* dan sebanyak 90 perusahaan masuk dalam kategori *grey area* lalu sebanyak 156 perusahaan berada di zona aman. Pengaruh yang signifikan dari *financial distress* dalam penelitian ini sesuai dengan riset yang dikerjakan oleh (Santosa et al., 2022), hal ini memberikan pengertian bahwasannya perusahaan yang sedang mengalami situasi *financial distress* akan memicu diterapkannya manajemen laba.

Keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada kondisi keuangannya. Kondisi perusahaan dan kinerja direksi sebagai pengawas dapat dievaluasi melalui informasi dalam laporan keuangan. Pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen berarti agen tersebut memiliki kendali atas keberlangsungan perusahaan. Karena harus memenuhi target yang ditetapkan, direktur yang mengendalikan perusahaan mungkin mengambil berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika perusahaan menghadapi tantangan keuangan, hal ini juga mempengaruhi penilaian kinerja manajer yang bertanggung jawab mengelola perusahaan.

Apabila perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, para investor

akan mempertimbangkan kembali buat menanamkan modalnya atau melanjutkan penanaman modalnya pada perusahaan itu sehingga akan mendorong pihak manajer buat berusaha menyajikan laporan keuangan sesuai dengan target yang diinginkan untuk menarik perhatian para investor supaya tetap menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Serta perusahaan yang menghadapi *financial distress* seringkali menghadapi tekanan besar untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka agar terlihat lebih baik di mata investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya, hal ini memicu manajemen buat melakukan praktik manajemen laba guna mengurangi atau menutupi masalah keuangan yang sebenarnya.

c. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba memperlihatkan *leverage* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna & Herawaty (2010), Perdana (2012), Mahiswari & Nugroho (2014), dan Almadara (2017) dalam (Diana Savitri, 2019), yg mengatakan bahwa variabel *leverage* berdampak negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Antari Ni Putu Dewi, Novitasari et al., 2022), menunjukkan bahwasanya manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage* yang menandakan bahwa dengan semakin tingginya taraf hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut mendorong manajemen buat melakukan manajemen laba untuk mempertinggi citra perusahaan di mata masyarakat dan supaya investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, saat *leverage*

rendah upaya manajemen laba oleh pihak manajemen akan semakin rendah.

Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang mengindikasikan bahwa skala *leverage* yang rendah pada suatu perusahaan mendeskripsikan bahwa perusahaan dalam mengelola asetnya tergolong sehat yang menandakan jumlah asset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan liabilitas yg dimiliki perusahaan. Sehingga dengan rendahnya taraf *leverage* yang dimiliki akan menarik perhatian para investor buat menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, dengan demikian tingkat manajemen laba yang akan dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningrum, I., Sari, I. K. "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba," *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol 5 (2013).
- Antari, N. P. D., Novitasari, S. "Pengaruh

- Profitabilitas, Leverage, Financial Distress dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020," *Jurnal Kharisma, Vol. 4 No.11* (2022).
- Ardelani, C. D. "Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Skripsi*, 15 (2021).
- Ariyanti, R., Ery Wibowo A S., Ayu. N. H. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Firm lSizei Dan Audit Tenurei Labal, Terhadap Manajemen," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, Vol 5* (2022).
- Aryani, N. K. D., Muliati, N. K. "Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 - 2018," *Hita Akuntansi Dan Keuangan* (2020).
- Basuki, T. A., Yuliadi I. "*Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*," Danisa Media (2014).
- Caraka, R. E. "*Spatial Data Panel*," WADE Group (2017).
- Diana, S., Denies P. "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate GovernanCesebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016," *Jurnal Nominal, VIII* (2019).
- Fahmi, I. "*Pengantar Manajemen Keuanga* (ed. 1)," ALFABETA (2013).
- Fischer, M., Rosenzweig K. "Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management," *Ournal of Business Ethics, 14: 433-44* (1995).
- Harlan, D. P., Marjorie B. P. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias," *Journal Of Economis and Finance, Vol 26 No*, 188 (2002).
- Itzhak, K., Jason L. "Earnings Announcements and the Components of the Bid-Ask Spread," *The Journal Of Finance, Vol. II, N*, 1530 (1996).
- Maya M., Preztika A. A., Yudhsitira R. P. "Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan," *Jurnal STEI Ekonomi, 29* (2020).
- Michael, C. J., William H. M. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics, 3*, 5–7 (1976).
- Ni Putu T. R. Y., Ery P. S. "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 27* (2019).
- Pramesti, D. A. J., Budiasih I. G. A. N. "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol 21.1* (2017).
- Rahmat. "Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol.12 No.*, 6 (2020).
- Riadiani, A. R., Agus W. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Financial Distress Sebagai Intervening," *Accounting Analysis Journal, 4* (2015).
- Santosa, C., Amiruddin R., Syarifuddin. "Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer, Vol. 15, N*, 13–24 (2022).
- Setiawati, L., Na'im A. "Manajemen Laba," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol. 15*, (2000).
- Siregar, S. "*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*," Kencana (2017).
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*," ALFABETA (2015).
- Wiryadi, A., Sabrina N. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Wira Mikroskill, Vol. 1* (2013).